

## **Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Kemampuan Psikomotorik Gerak Dasar Lari dan Lompat Siswa di Sekolah Dasar**

**Emon Ramadhan Putra<sup>1</sup>, Amir Luthfi<sup>1</sup>, Nurmalina<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Corresponding author e-mail: [emonputra16@guru.sd.belajar.id](mailto:emonputra16@guru.sd.belajar.id)

Article History: Received on 10 January 2026, Revised on 25 January 2026,  
Published on 11 March 2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik gerak dasar lari dan lompat siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan psikomotorik siswa dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam melakukan gerakan dasar seperti lari dan lompat, akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V SDN 007 Pangkalan Kerinci. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan psikomotorik dan angket minat belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik siswa dalam gerak dasar lari dan lompat. Model ini memungkinkan siswa mengamati gerakan yang benar melalui visualisasi langsung, sehingga meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode demonstrasi sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar motorik siswa di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Gerak Dasar, Kemampuan Psikomotorik, Model Demonstrasi, Sekolah Dasar

**Abstract:** This study aims to examine the effect of the demonstration learning model on the psychomotor skills of basic running and jumping movements among elementary school students. The background of this research is the low level of students' psychomotor abilities in physical education, particularly in performing fundamental movements such as running and jumping, which is often caused by the use of less appropriate teaching methods. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the *One Group Pretest-Posttest Design*. The research subjects were 20 fifth-grade students at SDN 007 Pangkalan Kerinci. Data were collected through psychomotor skill tests and learning interest questionnaires. The results showed that the demonstration learning model had a significant impact on improving students' psychomotor skills in basic running and jumping movements. By observing correct movements directly, students were able to better understand the material, increase their motivation, and actively engage in physical education activities. Therefore, the

*demonstration method is recommended as an effective strategy to enhance students' motor skill achievement at the elementary school level.*

**Keywords:** *Basic Movement, Demonstration Model, Elementary School, Psychomotor Skill*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada fase ini, anak berada pada tahap perkembangan fundamental yang memerlukan stimulasi gerak yang tepat dan terarah. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif, siswa tidak hanya memperoleh kebugaran jasmani, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kerja sama, serta kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas fisik (Arifya et al., 2025).

Tujuan utama pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa. Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan gerak dasar yang menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan olahraga yang lebih kompleks. Gerak dasar seperti lari dan lompat merupakan bentuk aktivitas fundamental yang harus dikuasai siswa sejak dini, karena berperan penting dalam menunjang aktivitas fisik sehari-hari maupun berbagai cabang olahraga. Faridah et al., (2024) menegaskan bahwa keterampilan gerak dasar yang dilatihkan secara sistematis sejak usia dini akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik lanjutan pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar masih ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan psikomotorik siswa, khususnya dalam penguasaan gerak dasar lari dan lompat. Banyak siswa belum mampu melakukan gerakan secara benar, kurang koordinasi, serta belum menunjukkan kecepatan dan ketepatan gerak yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Rendahnya kemampuan psikomotorik siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran yang masih didominasi oleh penjelasan verbal dan minim pemberian contoh konkret menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep gerak secara menyeluruh. Padahal, keberhasilan penguasaan keterampilan motorik sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, termasuk variasi metode dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Bintari, 2024). Jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka proses internalisasi keterampilan gerak akan terhambat.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa adalah model pembelajaran demonstrasi. Model ini menekankan pemberian contoh gerakan yang benar oleh guru sebelum siswa melakukan praktik secara mandiri. Djamarah & Zain, (2010) menyatakan bahwa pembelajaran demonstrasi merupakan metode yang efektif karena memungkinkan siswa untuk melihat, meniru, dan memahami secara langsung proses atau gerakan yang diperagakan, sehingga memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan yang diajarkan.

Dalam konteks pendidikan jasmani, model pembelajaran demonstrasi sangat relevan diterapkan karena karakteristik materi yang bersifat praktis dan menuntut ketepatan gerak. Sagala, (2017) menjelaskan bahwa demonstrasi memberikan visualisasi gerakan yang jelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, meminimalkan kesalahan dalam melakukan gerakan, serta membantu siswa dengan berbagai gaya belajar, khususnya siswa yang lebih mudah memahami materi melalui pengamatan visual dan praktik langsung. Suherman, (2009) juga menambahkan bahwa melalui demonstrasi, siswa menjadi lebih aktif karena tidak hanya mendengar penjelasan teori, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan gerakan secara langsung.

Penggunaan model pembelajaran demonstrasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian Yulianti, (2016) menunjukkan bahwa siswa yang belajar gerak dasar lari melalui metode demonstrasi mengalami peningkatan koordinasi, kecepatan, dan ketepatan gerak yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Prayogo, (2017) yang menyatakan bahwa siswa yang diajarkan gerak dasar lari dan lompat melalui demonstrasi memiliki tingkat kesalahan gerak yang lebih rendah karena siswa memperoleh gambaran konkret sebelum melakukan praktik secara mandiri.

Penerapan model pembelajaran demonstrasi juga berpengaruh positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Syaunqi, (2016) menemukan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi, karena siswa merasa lebih tertarik dan percaya diri dalam mencoba gerakan yang telah dicontohkan secara langsung oleh guru.

Model pembelajaran demonstrasi terhadap dua gerak dasar utama, yaitu lari dan lompat, secara simultan masih relatif terbatas. Pengaruh model pembelajaran demonstrasi secara bersamaan terhadap kemampuan psikomotorik gerak dasar lari dan lompat siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik gerak dasar lari dan lompat siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran

pendidikan jasmani serta menjadi rujukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (*pretest*), perlakuan, dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan psikomotorik gerak dasar lari dan lompat siswa setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 007 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 20 orang, dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan teknik *total sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi, sedangkan variabel dependen meliputi kemampuan psikomotorik gerak dasar lari dan lompat serta minat belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, yang selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Tahap awal penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal psikomotorik gerak dasar lari dan lompat serta minat belajar siswa. Selanjutnya, perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan sekitar 35–40 menit. Pada setiap pertemuan, guru mendemonstrasikan secara langsung teknik gerak dasar lari dan lompat yang benar disertai penjelasan singkat, kemudian siswa mengamati dan mempraktikkan gerakan tersebut secara bertahap di bawah bimbingan guru, serta memperoleh umpan balik untuk memperbaiki kesalahan gerak.

Setelah seluruh perlakuan selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan psikomotorik dan minat belajar setelah penerapan metode demonstrasi. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji-*t* untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, serta uji *N-gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan psikomotorik dan minat belajar siswa. Analisis ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang objektif mengenai efektivitas metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik gerak dasar lari dan lompat siswa sekolah dasar.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan

psikomotorik gerak dasar lari siswa kelas V SDN 007 Pangkalan Kerinci. Berdasarkan perhitungan uji N-Gain, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,76 yang termasuk dalam kategori tinggi menurut kriteria (Hake, 1999). Nilai ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga model pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan lari siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Parengkuan, (2025) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan koordinasi gerak siswa secara signifikan melalui proses pengamatan langsung dan peniruan gerakan. Selain itu, Sudjana & Rivai, (2011) juga menegaskan bahwa pembelajaran demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan aspek psikomotorik gerak dasar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat konkret dan kontekstual. Melalui demonstrasi, siswa tidak hanya memahami konsep gerakan secara teoritis, tetapi juga melihat dan mempraktikkan langsung teknik lari yang benar.

Peningkatan kemampuan gerak dasar lari melalui model pembelajaran demonstrasi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pembelajaran. Pertama, demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang nyata dan mudah diamati oleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar Bruner yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif dimulai dari tahap enaktif (pengalaman langsung), kemudian ikonik (visual), dan akhirnya simbolik (abstrak) (Safari & Inayah, 2024). Dengan melihat dan melakukan gerakan lari secara langsung, siswa lebih mudah memahami konsep dan teknik yang diajarkan.

Model pembelajaran demonstrasi mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pengamat dan pelaku gerakan. Kondisi ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Vygotskiï et al., 1997). Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan gerak melalui umpan balik langsung dari guru.

Metode demonstrasi membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata. Kesulitan siswa dalam memahami konsep gerak sering kali disebabkan oleh sifat materi yang abstrak. Dengan adanya demonstrasi, siswa dapat melihat secara konkret bagaimana teori gerakan diterapkan dalam situasi nyata. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa (Johnson, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teoretis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik gerak dasar lari siswa. Oleh karena itu, guru PJOK disarankan untuk terus mengembangkan penerapan metode demonstrasi dengan memperhatikan

variasi gerakan, intensitas latihan, serta keterlibatan aktif siswa agar peningkatan kemampuan gerak dapat lebih optimal. Penelitian lanjutan dengan durasi pembelajaran yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih besar perlu dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang metode demonstrasi terhadap perkembangan psikomotorik siswa.

### **Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi terhadap Kemampuan Gerak Dasar Lompat**

Hasil analisis data pada variabel kemampuan psikomotorik gerak dasar lompat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran demonstrasi. Rata-rata nilai pretest sebesar 50,50 meningkat menjadi 71,95 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 21 poin. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa model pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan lompat siswa kelas V SDN 007 Pangkalan Kerinci.

Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,43 yang termasuk dalam kategori sedang menurut kriteria Hake. Meskipun peningkatan kemampuan lompat tidak setinggi kemampuan lari, kategori sedang ini tetap menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi memberikan dampak positif yang nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra, (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran demonstrasi dapat merangsang kemampuan lompat siswa melalui proses pengamatan aktif dan pengalaman langsung. Nurulita, (2024) juga menemukan bahwa metode pembelajaran aktif, termasuk demonstrasi, mampu meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan motorik siswa.

Peningkatan kemampuan lompat melalui model pembelajaran demonstrasi dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang. Pertama, demonstrasi memberikan rangsangan visual dan kinestetik secara bersamaan. Menurut Shofiah & Mawaddah, (2021), penggunaan berbagai indera dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area otak, sehingga mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan gerak lompat.

Demonstrasi tidak hanya menampilkan hasil akhir gerakan, tetapi juga memperlihatkan tahapan-tahapan proses gerakan yang benar. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan konsep modeling, yaitu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Dengan melihat contoh gerakan yang benar, siswa dapat meniru sekaligus menyesuaikan gerakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran demonstrasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan lompat. Siswa terdorong untuk mencoba, mengevaluasi, dan memperbaiki gerakannya secara mandiri. Menurut Purwanto (1998), keterlibatan

aktif seperti ini dapat mengembangkan keterampilan motorik sekaligus kreativitas siswa. Selain itu, pembelajaran demonstrasi juga membantu siswa menghubungkan konsep teori dengan praktik nyata, sebagaimana ditegaskan dalam prinsip pembelajaran kontekstual (Purwanto, 1998).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, variasi peningkatan kemampuan lompat antar siswa serta nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang mengindikasikan adanya faktor-faktor individual yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain perbedaan gaya belajar, kemampuan awal siswa, tingkat motivasi dan minat, serta kemampuan siswa dalam mentransfer pembelajaran ke situasi yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individual siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan gerak dasar lompat siswa kelas V SDN 007 Pangkalan Kerinci. Peningkatan pada kategori sedang menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Namun demikian, diperlukan inovasi dan variasi dalam pelaksanaannya agar peningkatan kemampuan lompat siswa dapat lebih optimal. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran PJOK yang lebih luas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 007 Pangkalan Kerinci, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik gerak dasar siswa kelas V, baik pada keterampilan lari maupun lompat. Penerapan metode demonstrasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan lari, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest dari 28,15 menjadi 37,15 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,76 (kategori tinggi) serta hasil uji-t yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Selain itu, metode demonstrasi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan lompat siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 50,50 menjadi 71,95 dan nilai N-Gain sebesar 0,43 (kategori sedang) disertai hasil uji-t yang signifikan. Perbedaan tingkat peningkatan antara keterampilan lari dan lompat menunjukkan bahwa kompleksitas gerakan, kondisi fisik, serta kemampuan awal siswa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik gerak dasar siswa sekolah dasar, khususnya pada materi lari dan lompat.

## E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Dosen dan teman-teman Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membantu proses penelitian ini.

## Referensi

- Arifya, H., Saragih, S. Br., Khairunnisa, N., Suyono, & Alwi, Y. (2025). Peran Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Kesehatan dan Keterampilan Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.A), 78–86. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12595>
- Bintari, M. N. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Permainan di Sekolah Dasar Kelas Bawah Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar. In *Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning And Studies (IICLS)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Faridah, E., Irawati, A. S., Juditya, S., Sari, E. F. N., Fepriyanto, A., Melfa Br Nababan, Wibowo, C., Zainuddin, M. S., Nurkadri, Febi, I. R. R., Febrianto, M. L., Nurjanah, A. R., Wibowo, S., Sugiarto, B. G., Miskalena, Sinulingga, A., Juhanis, Halim, A., Nuraisyah, W., ... Irawati, A. F. (2024). *Olahraga dan Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Jasmani* (A. Wijayanto, D. Simamora, A. Supriadi, A. L. Ayyzaro, & R. Kurniawan, Eds.; Pertama). Akademia Pustaka. [https://www.researchgate.net/publication/384498155\\_Olahraga\\_dan\\_Pembelajaran\\_Inovatif\\_dalam\\_Pendidikan\\_Jasmani](https://www.researchgate.net/publication/384498155_Olahraga_dan_Pembelajaran_Inovatif_dalam_Pendidikan_Jasmani)
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University.
- Johnson, E. B. (2001). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press, INC.
- Nurulita, R. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Global Journal Sport*, 2(3), 805–812.
- Parengkuan, M. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sport Massage Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 741–745. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i3.33948>
- Prayogo, D. N. I. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Siswa Kelas IV SDN Kademngan Kecamatan Mojoagung Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Bravo"s Jurnal*, 5(1), 1–10.
- Purwanto, N. (1998). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. H. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Hasil Lompat Jauh dengan Metode Demonstrasi pada Siswa / I Kelas VII SMPN 42 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.

- Safari, Y., & Inayah, Y. (2024). Penerapan Teori Bruner Dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 3(1), 156–164.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Cetakan 13). Alfabeta.
- Shofiah, V., & Mawaddah, Y. S. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Melalui Metode Multisensori. 32(3), 58–69.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, A. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1–16.
- Syauqi, A. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Metode Pembelajaran Latihan Bersama Teman Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket (Studi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangil). *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 04(01), 141–147. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Vygotskiĭ, L. S., Rieber, R. W., & Carton, A. S. (1997). *The Collected Works of L. S. Vygotsky: The History of the Development of Higher Mental Functions*. Plenum.
- Yulianti, M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasiterhadap Keterampilan Bermain Bola Volisiswa Di Smpn 1 Batu Bersurat. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 78–82. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i1.3681>